

Sosialisasi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah MDTA Ar-Rohmah Melalui Implementasi Kurikulum Terstruktur dan Terukur

Socialization Of Improving The Quality Of Learning At MDTA Ar-Rohmah School Through The Implementation Of A Structured And Measured Curriculum

Erifka Awaliah Rohmah¹, Siti Syarifah²

¹Institut Madani Nusantara, Indonesia, ²Institut Madani Nusantara, Indonesia

¹erifkaawaliah225@gmail.com, ²sitisyarifah0711@gmail.com

Information Article	<i>Abstrak</i>
<p>History Of Article : Received, 24 - 9 - 2024 Revised, 25 - 12 - 2024 Accepted, 25 - 12 - 2024</p>	<p><i>The background of this research focuses on improving the quality of learning at MDTA ARROHMAH schools through the implementation of a structured and measurable curriculum. The method used is Asset Based Community Development (ABCD), which identifies and leverages local assets to support educational development. In its implementation, the curriculum is developed based on the school's potential and needs, involving the community and stakeholders. The results of this curriculum implementation show a significant improvement in students' skills and knowledge, as well as active community engagement. In conclusion, a structured and measurable curriculum, when developed using the ABCD approach, is effective in enhancing the quality of learning at MDTA ARROHMAH, fostering community participation, and strengthening overall educational outcomes.</i></p>
<p>Keywords: <i>Learning Improvemen, Structured Curriculum, Asset Based Community Development</i></p>	
Informasi Artikel	<i>Abstrak</i>
<p>Riwayat Artikel : Diterima, 24 - 9 - 2024 Direvisi, 25 - 12 - 2024 Disetujui, 25 - 12 - 2024</p>	<p>Latar belakang penelitian ini berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah MDTA ARROHMAH dengan penerapan kurikulum terstruktur dan terukur. Metode yang digunakan adalah Asset Based Community Development (ABCD) yang mengidentifikasi dan memanfaatkan aset lokal untuk mendukung pengembangan pendidikan. Dalam implementasinya, kurikulum dikembangkan berdasarkan potensi dan kebutuhan sekolah, dengan melibatkan komunitas dan</p>
<p>Kata kunci: <i>Peningkatan Pembelajaran, Kurikulum Terstruktur, Asset Based Community Development</i></p>	

pemangku kepentingan. Hasil dari penerapan kurikulum ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan dan pengetahuan siswa, serta keterlibatan aktif komunitas. Kesimpulannya, kurikulum yang terstruktur dan terukur, bila dikembangkan dengan pendekatan ABCD, efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MDTA ARROHMAH, mendorong partisipasi komunitas, dan memperkuat hasil pendidikan secara keseluruhan.

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini berangkat dari kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) di Indonesia. MDTA merupakan lembaga pendidikan non-formal yang berfokus pada pembelajaran agama Islam bagi anak-anak usia dini hingga remaja. Walaupun memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan agama, banyak MDTA menghadapi tantangan dalam penerapan kurikulum yang terstruktur dan terukur. Hal ini sering kali mengakibatkan variabilitas dalam kualitas pengajaran dan pembelajaran yang diterima oleh siswa. Dengan demikian, diperlukan upaya untuk mengembangkan dan menerapkan kurikulum yang lebih sistematis guna memastikan standar pendidikan yang konsisten dan berkualitas.

Kajian teori dalam penelitian ini berlandaskan pada beberapa konsep utama dalam pendidikan.

Teori Kurikulum Tyler (1949) yang menekankan pada tujuan pendidikan yang jelas dan penilaian yang konsisten sebagai elemen penting dalam pembelajaran. Teori ini menyoroti

pentingnya penetapan tujuan yang spesifik dan evaluasi hasil belajar untuk mencapai efektivitas Pendidikan.(Tyler, 2022)

Teori Kurikulum Taba (1962) yang menekankan pengembangan kurikulum secara sistematis dari bawah ke atas, memperhatikan kebutuhan dan konteks siswa dalam merancang materi ajar.(Taba, 2021)

Teori Pendidikan Konstruktivisme oleh Piaget dan Vygotsky, yang mendukung ide bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman, yang mengharuskan kurikulum terstruktur untuk memfasilitasi proses ini dengan baik.(Piaget,J.,&Vygotsky, 2020)

Evaluasi Pembelajaran oleh Scriven (1967) menjelaskan pentingnya evaluasi formatif dan sumatif dalam kurikulum, yang memungkinkan pengukuran efektivitas pembelajaran secara berkelanjutan.(scriven, 2020). Evaluasi ini berfungsi untuk memberikan umpan balik yang berguna bagi perbaikan pengajaran dan pembelajaran.

Teori Manajemen Kurikulum oleh Glatthorn (1995) yang menekankan peran penting dari perencanaan dan pelaksanaan kurikulum yang terstruktur dalam mengelola proses pendidikan

secara efektif.(Glatthorn, 2019) Dalam konteks MDTA, penerapan teori-teori ini diharapkan dapat meminimalkan ketimpangan dalam kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Permasalahan yang dihadapi oleh banyak MDTA di lokasi penelitian ini melibatkan beberapa aspek kritis. Salah satunya adalah kurangnya kurikulum yang terstruktur dengan baik, yang seringkali menyebabkan ketidakjelasan dalam tujuan pembelajaran dan cara penilaiannya. Banyak MDTA yang masih mengandalkan metode pengajaran tradisional yang kurang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa saat ini. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi para pengajar mengenai cara implementasi kurikulum yang efektif juga merupakan masalah signifikan. Akibatnya, siswa mungkin tidak menerima pendidikan yang optimal dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Dalam konteks spesifik di lokasi penelitian, ditemukan bahwa MDTA di daerah ini menghadapi tantangan tambahan terkait dengan keterbatasan sumber daya. Banyak sekolah yang kekurangan fasilitas pendidikan yang memadai dan bahan ajar yang berkualitas. Keterbatasan ini menghambat proses pembelajaran yang efektif dan berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Dalam situasi ini, implementasi kurikulum yang terstruktur dan terukur dapat memberikan solusi praktis untuk mengatasi beberapa kendala yang ada, dengan cara memberikan panduan yang belajar siswa. Dalam situasi ini, implementasi kurikulum yang terstruktur dan terukur dapat

memberikan solusi praktis untuk mengatasi beberapa kendala yang ada, dengan cara memberikan panduan yang lebih jelas bagi pengajaran dan evaluasi.

METODE

Metode penelitian ini terdiri dari beberapa langkah pelaksanaan kegiatan yang terstruktur untuk memastikan implementasi kurikulum yang terukur di MDTA. Pertama, peneliti merancang kegiatan dengan mengembangkan kurikulum yang terstruktur sesuai dengan teori Tyler dan Taba, dan kemudian mengadaptasinya untuk konteks MDTA. Langkah berikutnya melibatkan pemilihan responden yang mencakup kepala sekolah, guru, dan siswa di beberapa MDTA sebagai khalayak sasaran. Bahan yang digunakan termasuk dokumen kurikulum, alat evaluasi, dan panduan pelatihan. Desain alat meliputi pembuatan instrumen pengukuran kurikulum dan kuesioner untuk evaluasi kualitas pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan survei. Teknik analisis data menggunakan metode analisis kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di MDTA yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Tempat penelitian melibatkan salah satu MDTA di daerah dengan keterbatasan sumber daya. Target penelitian adalah pengembangan kurikulum dan evaluasi implementasinya terhadap kualitas pembelajaran. Subjek penelitian meliputi salah satu MDTA dengan 9 guru dan 1 pengelola sebagai sampel. Prosedur melibatkan pendampingan untuk guru mengenai kurikulum baru, implementasi

kurikulum di kelas, dan evaluasi hasil belajar siswa. Data dikumpulkan menggunakan instrumen yang dirancang secara khusus, seperti panduan observasi dan kuesioner. Teknik analisis data melibatkan analisis statistik untuk data kuantitatif dan analisis tematik untuk data kualitatif, guna mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas kurikulum.

HASIL & PEMBAHASAN

Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam di luar pendidikan formal, yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan. Di lembaga ini, siswa-siswa yang belajar di lembaga pendidikan formal umum (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA atau sederajat) dapat menambah dan memperdalam wawasan pengetahuannya tentang agama Islam. Tapi, lembaga ini terbuka bagi siapa pun anak usia pendidikan dasar dan menengah yang berminat dan beragama Islam, meskipun belum berkesempatan mengikuti pendidikan di lembaga formal. (Hanneman, 2009)

Dalam PP 73, Pasal 22 ayat 3 disebutkan bahwa Madrasah diniyah termasuk kelompok pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai pengetahuan agama Islam, yang dibina oleh Menteri Agama. Oleh karena itu, selanjutnya Menteri Agama d/h Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam menetapkan Kurikulum Madrasah Diniyah dalam rangka membantu masyarakat mencapai tujuan pendidikan yang terarah,

sistematis dan terstruktur. (As'ad et al., 2021)

Kurikulum **terstruktur** dan **terukur** adalah rancangan pembelajaran yang dirancang secara sistematis (terstruktur) dengan indikator keberhasilan yang jelas (terukur). Kombinasi ini bertujuan untuk memastikan proses pendidikan berlangsung secara terorganisasi, efektif, dan dapat dievaluasi keberhasilannya berdasarkan hasil belajar peserta didik.

Implementasi kurikulum terstruktur dan terukur di Sekolah MDTA Ar-Rohmah menunjukkan manfaat signifikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Manfaat utama dari kurikulum yang terstruktur adalah adanya penyusunan materi ajar yang sistematis dan jelas, yang memfasilitasi proses belajar siswa dengan lebih efektif.

Kurikulum yang terukur juga memungkinkan adanya evaluasi yang lebih baik terhadap pencapaian kompetensi siswa, sehingga memudahkan identifikasi area yang memerlukan perbaikan. Hasil implementasi ini memperlihatkan peningkatan dalam pemahaman materi dan hasil belajar siswa, yang tercermin dari nilai ujian dan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Analisis data menunjukkan bahwa penerapan kurikulum yang lebih terstruktur membantu mengurangi ketimpangan dalam kualitas pengajaran antar kelas. Data kuantitatif dari survei dan tes menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 15% setelah implementasi kurikulum baru. Selain itu, analisis kualitatif dari wawancara dengan guru dan siswa mengungkapkan peningkatan kepuasan terhadap proses pembelajaran, dengan banyak guru melaporkan bahwa kurikulum baru memberikan panduan

yang lebih jelas dalam merencanakan dan melaksanakan pelajaran.

Meskipun demikian, beberapa permasalahan masih ditemukan selama proses implementasi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya bahan ajar yang sesuai dan pelatihan untuk guru yang belum memadai. Guru-guru di MDTA Ar-Rohmah menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan kurikulum baru, terutama dalam hal penyesuaian bahan ajar dan teknik evaluasi. Kendala ini menunjukkan perlunya dukungan lebih lanjut untuk pelatihan dan pengadaan fasilitas yang memadai.

Untuk mengatasi permasalahan ini, beberapa solusi telah diusulkan. Pertama, diperlukan pelatihan berkelanjutan untuk para guru guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan kurikulum terstruktur dan terukur.



Gambar 1.1 Mahasiswa Sedang Melakukan Sosialisasi Kurikulum Di MDTA Ar-Rohmah

Seorang mahasiswa sedang melakukan sosialisasi kurikulum di MDTA Ar-Rohmah dengan melibatkan para pendidik dan pengelola madrasah. Dalam kegiatan ini, mahasiswa memaparkan isi dan struktur kurikulum terbaru yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta menjelaskan metode

implementasi yang efektif. Sosialisasi dilakukan secara interaktif, dengan sesi tanya jawab untuk memastikan setiap peserta memahami tujuan dan manfaat kurikulum yang disampaikan. Mahasiswa juga memberikan panduan praktis dan contoh penerapan kurikulum di kegiatan belajar mengajar.



Gambar 1.2 Mahasiswa Sedang Memberikan Materi Tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum MDTA

Seorang mahasiswa sedang memberikan materi tentang *Pedoman Pengembangan Kurikulum MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah)* di hadapan audiens yang terdiri dari pendidik, pengelola MDTA, dan pihak terkait. Dalam presentasinya, mahasiswa tersebut menjelaskan prinsip-prinsip dasar, tujuan, dan langkah-langkah strategis untuk menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan diniyah, sekaligus berpedoman pada regulasi pemerintah. Mahasiswa tersebut juga melibatkan peserta dengan diskusi interaktif, sehingga materi dapat dipahami dengan baik dan relevan untuk implementasi di lapangan.

Pendampingan ini harus mencakup teknik pengajaran yang sesuai dengan kurikulum baru serta

penggunaan bahan ajar yang relevan. Kedua, perlu adanya peningkatan fasilitas pendidikan, seperti penyediaan buku teks dan alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Ketiga memberikan arahan terkait pedoman pengembangan kurikulum di madrasah diniyah takmiliyah yang berisi RPP diantaranya yang mana pedoman pengembangan kurikulum dari kementerian agama tahun 2023 (Turap et al., n.d.)

Secara keseluruhan, implementasi kurikulum terstruktur dan terukur di Sekolah MDTA Ar-Rohmah telah membawa perubahan positif dalam kualitas pembelajaran. Dengan mengatasi tantangan yang ada melalui solusi yang diusulkan, diharapkan sekolah ini dapat terus memperbaiki dan meningkatkan efektivitas kurikulum, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa. Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk langkah-langkah perbaikan lebih lanjut

dan pengembangan model kurikulum yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah MDTA lainnya.

KESIMPULAN

Dari pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat melalui implementasi kurikulum terstruktur dan terukur di Sekolah MDTA Ar-Rohmah berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran dengan menciptakan pendekatan yang lebih sistematis dan efektif. Kurikulum ini membantu dalam merumuskan standar yang jelas dan memudahkan evaluasi pencapaian belajar siswa. Sebagai saran, penting untuk terus mengevaluasi dan menyesuaikan kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa serta melibatkan semua pemangku kepentingan untuk memastikan implementasi yang optimal dan berkelanjutan.

REFERENSI

- As'ad, A., Al-mufti, A. Yusron, & Natsir, M. (2021). Pengembangan Model Kurikulum Madrasah Diniyyah Takmiliyah Lp. Ma'Arif Kab. Jepara Di Era 4.0. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 5(1), 33-48.
<https://doi.org/10.30762/ed.v5i1.3056>
- Glatthorn, A. A. (2019). *The basics of curriculum development*. Routledge.
- Hanneman, R. A. (2009). *Daftar Isi Daftar Isi* : 4(April), 2-5.
- Piaget, J., & Vygotsky, L. S. (2020). *Theories of cognitive development : Piaget and Vygotsky* Cambridge University Press.
- scriven. (2020). *evaluation theory and practice*, sage publication.
- Taba, H. (2021). *Curriculum development: Theory and practice*. Routledge.
- Turap, T., Merupakan, T. B., Lebih, T. B., & Turap, T. D. (n.d.). *pedoman-pengembangan; kurikulum-dan lampiran*. 1-17.
- Tyler, R. W. (2022). *Basic principles of curriculum and intruction* .University of chicago Press.